

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan teknis mahasiswa sebagai calon akuntan. Namun, pembelajaran akuntansi saat ini masih banyak berfokus pada aspek teknis, seperti pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (May *et al.*, 2024). Selain itu, pemahaman akuntansi sering kali hanya diartikan sebagai kemampuan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan (Febriana & Novandalina, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi masih bersifat formal, terstruktur, dan lebih menekankan pada kemampuan teknis dibandingkan pembentukan nilai dan karakter. Kenyataannya pendidikan akuntansi terus berupaya memenuhi kebutuhan pasar dan pihak yang berkepentingan menunjukkan bahwa proses belajar lebih banyak fokus pada penguasaan keterampilan teknis dan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja tentu saja mahasiswa akan hanya memahami kepentingan ekonomi saja sehingga berpotensi menggeser orientasi nilai spiritual dalam diri mahasiswa.

Pendidikan akuntansi menekankan nilai rasional dan objektif yang berpotensi mengurangi integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang mengakui realitas semata-mata dari sudut pandang materialistik berpotensi membentuk pola pikir mahasiswa yang individualistik dan cenderung mementingkan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Lestari & Septyan, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang terlalu berorientasi pada aspek material belum mampu membentuk kesadaran nilai mahasiswa secara optimal. Sebaliknya, pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam akuntansi syariah berperan dalam mengurangi kecenderungan sifat materialistik

mahasiswa. Jika seorang mahasiswa lebih mementingkan hal-hal materi, maka sebelum membuat keputusan, mereka cenderung selalu mempertimbangkan apa yang harus dikorbankan dan manfaat yang akan diperoleh. Sifat Materialistik juga berdampak pada menurunnya kepekaan sosial, akibatnya sikap pro-sosial seperti kerja sama, empati, kepedulian terhadap orang lain semakin berkurang.

Fenomena tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan yang ditemukan peneliti dalam pergaulan para mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dimulai dengan pengamatan awal (*pra-riset*) yang dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil tahun akademik 2025. Pengamatan ini dilakukan dalam beberapa situasi interaksi informal yang terjadi antar mahasiswa akuntansi di lingkungan kampus Universitas Trunodjyo Madura. Dalam observasi tersebut, peneliti melihat bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi sering membahas pengeluaran dengan mempertimbangkan penghematan dan keuntungan, seperti membandingkan harga dan memilih yang lebih murah. Dalam beberapa percakapan, keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pengeluaran bersama tampak diambil berdasarkan apakah ada manfaat langsung yang dirasakan oleh diri mereka sendiri. Pengamatan awal ini tidak dimaksudkan sebagai jawaban akhir, melainkan sebagai petunjuk awal bahwa terdapat pola pemahaman tertentu dalam cara mahasiswa akuntansi menilai tindakan ekonomi dan sosial. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana mahasiswa akuntansi memahami pengalaman akademik. Ini berkaitan dengan pembentukan kesadaran nilai dan orientasi terhadap *materialisme*.

Fenomena ini tidak muncul secara terpisah, melainkan berkembang bersamaan dengan berbagai pembahasan dalam bidang pendidikan dan praktik akuntansi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi

sebagian besar fokus pada aspek rasional, efisiensi, dan pencapaian kinerja ekonomi. Hal ini bisa membuat mahasiswa lebih memprioritaskan hal-hal materi saat membuat keputusan. Menurut penelitian (Sari *et al.*, 2019) pengaruh nilai utilitarian yang mendominasi dalam pendidikan akuntansi dapat mengurangi peran dimensi etika dan spiritual, serta membentuk pola pikir yang cenderung pragmatis. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya belajar cara menghitung dan melaporkan keuangan, tetapi juga secara perlahan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam praktik akuntansi. Fokus pada efisiensi dan keuntungan uang, jika tidak ditemani dengan pemahaman tentang etika dan tanggung jawab sosial, bisa memengaruhi cara mahasiswa memandang tindakan ekonomi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena yang ditemukan dalam pra-riset bisa dianggap sebagai bagian dari perubahan nilai yang terjadi dalam pendidikan akuntansi, bukan sebagai sifat bawaan yang pasti dimiliki oleh mahasiswa akuntansi.

Dari situasi tersebut, akuntansi syariah dianggap sebagai pendekatan yang memberikan pandangan berbeda dalam praktik dan pembelajaran akuntansi. Selain fokus pada aspek teknis dan kepatuhan terhadap standar, akuntansi syariah juga mengutamakan nilai-nilai etika, keadilan, tanggung jawab sosial, serta aspek spiritual. Menurut penelitian oleh (Husain *et al.*, 2024), mata kuliah akuntansi syariah dianggap sebagai ruang untuk berpikir tentang etika dan nilai moral, yang kurang ditemukan dalam mata kuliah akuntansi pada umumnya. Namun demikian, dalam praktiknya di pendidikan tinggi, akuntansi syariah sering hanya diajarkan sebagai satu mata kuliah yang bersifat normatif dan teknis, tanpa membahas secara mendalam mengenai pengalaman dan pemahaman nilai yang dialami oleh mahasiswa. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap

terhadap uang dan nilai keagamaan masih memengaruhi perilaku konsumtif dan orientasi materialistik mahasiswa (Aisyah *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan akuntansi syariah dalam konteks akademik belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa sebagai pengalaman yang membentuk kesadaran nilai. Dengan demikian, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana mahasiswa akuntansi memaknai pengalaman akademik akuntansi syariah dalam kehidupan mereka, terutama dalam membentuk orientasi nilai yang tidak hanya berfokus pada aspek material.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari & Septyan, 2023) dalam jurnal akuntansi syariaiah menunjukkan bahwa akuntansi syariah yang menekankan aspek immaterial seperti cinta dan spiritualitas, terutama melalui kurikulum non-mainstream, mampu mengurangi sikap materialistik pada mahasiswa akuntansi. Meski demikian, penelitian tersebut lebih fokus pada analisis bentuk dan desain pembelajaran akuntansi syariah, termasuk perbandingan kurikulum dan metode pembelajaran, serta menghasilkan konsep teoritis mengenai akuntansi syariah non-mainstream. Di sisi lain, pemahaman subjektif mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi syariah sebagai pengalaman pribadi dalam membentuk kesadaran nilai dan sikap *non-materialistik* belum dicari tahu secara mendalam.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Husain *et al.*, 2024) dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research* menggunakan pendekatan fenomenologi. Mereka menemukan bahwa mahasiswa memahami mata kuliah akuntansi syariah sebagai sarana untuk merefleksikan nilai-nilai etika dan spiritual. Namun, penelitian tersebut hanya fokus pada makna secara umum dari mata kuliah tersebut, bukan pada proses bagaimana orientasi nilai materialistik

mahasiswa terbentuk. Selain itu, penelitian (Aisyah *et al.*, 2025) dalam Jurnal Ekonomi Syariah menunjukkan bahwa sikap terhadap uang serta nilai-nilai keagamaan memengaruhi cara mahasiswa berbelanja. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum secara mendalam mengeksplorasi pengalaman pribadi mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, masih ada celah dalam penelitian mengenai pengalaman mahasiswa dalam memahami bagaimana akuntansi syariah dapat membentuk kesadaran nilai sekaligus mengurangi sifat materialistik, serta bagaimana cara mahasiswa memahami pengalaman akademik akuntansi syariah sebagai proses membentuk kesadaran nilai dan pola pikir yang tidak tergantung pada materi. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *grounded theory*, yang menitikberatkan pada pengalaman dan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Trunodjoyo Madura.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis tentang pengalaman akademik mahasiswa sebagai pusat pembahasan dalam memahami peran akuntansi syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih memfokuskan pada desain kurikulum, metode pembelajaran, atau pengujian hubungan antar variabel, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa akuntansi memahami pengalaman akademik dalam bidang akuntansi syariah sebagai proses pembentukan kesadaran nilai dan orientasi terhadap materialisme. Dengan menggunakan pendekatan *grounded theory*, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman konseptual yang didasarkan langsung dari pengalaman nyata mahasiswa dalam konteks Universitas Trunodjoyo Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan oleh peneliti dalam fenomena yang terjadi sebagai berikut:

Bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman akademik akuntansi keuangan syariah dalam membentuk kesadaran nilai dan mengurangi sikap materialistik, serta bagaimana pengalaman tersebut terbentuk dan bagaimana proses perubahan nilai itu terjadi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk memaknai proses mahasiswa terhadap pengalaman akademik akuntansi keuangan syariah dalam kaitannya dengan kesadaran nilai dan orientasi terhadap materialisme.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh peneliti yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam perkembangan studi pendidikan akuntansi, terutama pendidikan Akuntansi Keuangan Syariah, dalam memahami lewat pengalaman akademik yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika dan spiritual, berperan dalam membentuk kesadaran nilai dan karakter para calon akuntan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran akuntansi syariah sebagai cara untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan mengurangi sikap materialistik di kalangan mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah, khususnya dalam perancangan kurikulum, metode pembelajaran, dan materi ajar yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan dan pelaporan keuangan syariah, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai syariah guna mengurangi sikap materialistik mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah serta pengelola program studi akuntansi dalam pendekatan pembelajaran berbasis nilai, refleksi, dan diskusi kritis, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab moral.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, khususnya yang mengikuti mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah, dalam memahami makna nilai moral, tanggung jawab profesional, serta peran akuntansi sebagai sarana amanah dan ibadah, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai aspek teknis akuntansi, tetapi juga mampu membentuk pola pikir yang lebih berorientasi pada nilai-nilai non-materialistik.